

MEMAHAMI MANAJEMEN KOPERASI

Anan Dul Manan, Diaz Aditya, Muhammad Raihan Aziz, Rony Edward Utama

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H.Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec.Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419,
Indonesia

Email: anandulmanan37@gmail.com, diazaditya657@gmail.com,
moch.raihan.aziz@gmail.com, ronyedward60@gmail.com

ABSTRAC

This text delves into various aspects of cooperative management, including understanding cooperatives, cooperative planning, cooperative leadership, cooperative organization, and cooperative control. The discussion covers the definition of cooperatives, the roles of employees, managers, and supervisors within cooperatives, as well as the importance of cash budgets in cooperative financial management. Furthermore, the text also explores the concept of internal control in the context of cooperatives, understanding the definition, components, objectives, and limitations of internal control. Key aspects such as the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring are addressed.

Keywords: Cooperatives, Cooperative Management, Internal Control, Cooperative Planning, Cooperative Leadership, Cooperative Organization, Cash Budget.

ABSTRAK

Teks ini membahas berbagai aspek terkait dengan manajemen koperasi, termasuk pemahaman tentang koperasi, perencanaan koperasi, kepemimpinan koperasi, pengorganisasian koperasi, dan pengendalian koperasi. Pembahasannya mencakup definisi koperasi, peran karyawan, pengurus, dan pengawas dalam koperasi, serta pentingnya anggaran kas dalam manajemen keuangan koperasi. Selain itu, teks juga membahas konsep pengendalian internal dalam konteks koperasi, dengan memahami pengertian, komponen, tujuan, dan keterbatasan pengendalian internal. Terdapat aspek-aspek penting seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kata Kunci: Koperasi, Manajemen Koperasi, Pengendalian Internal, Perencanaan Koperasi, Kepemimpinan Koperasi, Pengorganisasian Koperasi, Anggaran Kas.

PENDAHULUAN

A. MEMAHAMI MANAJEMEN KOPERASI

Kata koperasi berasal dari bahasa latin cooperatio dalam bahasa Inggris menjadi cooperation berarti kerja sama. Co berarti bersama dan Operation berarti bekerja atau berusaha. Dengan demikian, koperasi dapat diartikan sebagai suatu organisasi bekerja atau berusaha bersama-sama anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun koperasi berarti bekerja bersama, namun tidak semua bekerja atau berusaha bersama di masyarakat dapat disebut koperasi. Akan tetapi, sebaliknya semua organisasi yang menamakan dirinya koperasi di dalamnya harus terwujud bekerja atau berusaha bersama untuk mencapai tujuannya, yakni meningkatkan taraf hidup ekonomi sesama anggotanya. Walaupun koperasi merupakan perkumpulan orang-orang bukan berarti perkumpulan orang-orang yang berdasar hobi atau kegemaran, seperti kelompok perkumpulan sepak bola, catur, panjat tebing, dan sebagainya. Koperasi juga bukan perkumpulan modal yang berdasarkan usahanya mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, koperasi memiliki pengertian sebagai perkumpulan orang-orang yang mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Setelah mengetahui asal kata koperasi, Anda tentu ingin mengetahui lebih lanjut tentang definisi atau pengertian koperasi. Untuk itu, Anda akan saya ajak memahami beberapa definisi atau pengertian koperasi

Tentu Anda telah memahami koperasi dari kata asal koperasi, dalam bahasa Inggrisnya terdiri dari dua kata co berarti bersama dan operation berarti bekerja sehingga koperasi diartikan bekerja bersama. Jika Anda ditanya siapa yang bekerja bersama. Jawaban Anda itu benar. Yang bekerja bersama itu ialah orang-orang yang ada di dalam organisasi koperasi untuk mewujudkan tujuan. Apakah tujuan utama koperasi sama dengan tujuan badan usaha lainnya seperti Comanditer Venooschap (CV), Firma, Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Pasal 3 menjelaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada pasal 1 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

B. MEMAHAMI PERENCANAAN KOPERASI MEMBUAT ANGGARAN

Membuat Anggaran Menurut Nafarin (2009;12) Anggaran sebagai suatu rencana keuangan periodek yang di susun berdasarkan program yang telah disahkan . Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk financial

Sedangkan menurut Halim (2007;164) Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun dalam bentuk kuantitatif dalam satuan moneter untuk satu periode dua periode anggaran biasanya dalam jangka waktu satu tahun

Menurut Nafarin (2009;19) manfaat anggaran antara lain :

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapain tujuan bersama
2. Dapat di gunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan
3. Dapat memotivasi karyawan
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu

Menurut Kartadinata (2006;17) perencanaan merupakan sesuatu yang mendasar dalam proses manajemen perencanaan suatu proses yang akan membuat perusahaan peka dalam pengertian mamapu menyesuaikan diri, terhadap ancaman dan kesempatan yang ada

Menurut Mardiasmo (2009;64) Anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran agar pembelanjaan yang dilakukan dapat di pertanggungjawabkan kepada atasan tanpa anggaran ,tidak dapat mengendalikan pemborosan pemborosan pengeluaran

MEMBUAT ANGGARAN KAS

Menurut Nafarin (2009;82) menyatakan Anggaran kas dalam realisasinya disebut laporan arus kas atau laporan sumber dana belanja kas , dari pengertian diatas menjelaskan bahwa anggaran kas merupakan rencana yang disusun oleh manajemen tentang kas beserta perubahan perubahan yaitu tentang kas masuk dan kas keluar yang direncanakan pada akhir periode

C. MEMAHAMI PENGORGANISASIAN KOPERASI

Prof. Ewell Paul Roy mengatakan bahwa manajemen koperasi melibatkan 4 (empat) unsur yaitu: anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktivitas yang tinggi. Karyawan merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan.

1. Rapat Anggota, menetapkan: Anggaran dasar koperasi, Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi, Pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pengurus dan pengawas, Rencana kerja anggaran pendapatan dan belanja, Pengesahan/penolakan laporan keuangan, Pengesahan/penolakan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya, Pembagian SHU, Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi
1. Pengurus, bertugas: 6 Mengelola koperasi dan usahanya, Mengajukan rancangan kerja dan RAPBK. Menyelenggarakan rapat anggota, Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
2. Pengawas, bertugas: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi., Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ke-3

A. MEMAHAMI KEPEMIMPINAN KOPERASI

Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo (1999: 79) bahwa seorang Pemimpin memiliki kecerdasan, pertanggung jawaban, Sehat dan memiliki sifat-sifat antara lain Dewasa, Keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan Prestasi serta sikap hubungan kerja kemanusiaan.

Sebaliknya dalam realitas sosial modern, juga dikenal Pemimpin karismatik, terutama dalam lingkungan sosial Dan politik. Kemudian menurut Edwin B (2000: 101) Bahwa pemimpin kharismatik mempunyai kesetiaan dan Tanggung jawab dan dukungan dari pengikutnya. Fungsi Pemimpin lebih banyak memberikan konsultasi, Bimbingan, motivasi dan memberikan nasehat dalam Rangka mencapai tujuan.

Menurut Siswanto Sastrohadwiryo (2003: 120) banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai antara lain pendidikan dan pelatihan, disiplin kerja, kompensasi, iklim organisasi, sistem jenjang karier, motivasi, kepemimpinan. Dalam penelitian ini mengambil salah satu faktor yang dapat meningkatkan team work. Hal ini disebabkan bahwa manusia merupakan makhluk yang keinginannya tidak terbatas,

sehingga mendorong untuk melakukan aktivitasnya guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang diinginkannya.

Konsep esensi kepemimpinan antara lain;

1. Menurut Salusu (1988,80) bahwa Kepemimpinan ditafsirkan sebagai kekuatan yang menyeleksi mimpi-mimpi seseorang dan kemudiannya menetapkan tujuan hidup seseorang. Kepemimpinan dalam pandangannya berarti sesuatu daya yang mampu menggerakkan seseorang dari dalam dirinya dan mengarahkan seseorang kepada sukses pencapaian misi (organisasi).
2. Menurut Geneen (1984: 80), bahwa kepemimpinan sebagai seperangkat kemampuan individual yang sangat subyektif dan sulit diukur secara kualitatif dengan angka. Kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain adalah bersumber dari hati nurani yang sangat subyektif tersebut. Oleh karena tidak punya ukuran obyektif, kepemimpinan tidak dapat diajarkan, apalagi ditiru oleh seseorang sejak dilahirkan. Mantan Presiden Amerika, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah seni yang sangat special dimiliki seseorang. Untuk melaksanakannya diperlukan visi yang besar dari seseorang yang menjadi pemimpin. Potensi kepemimpinan visioner seorang pemimpin dapat bersumber dari potensi mengembangkan seni dan kepemimpinan. Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari konsep pemimpin yang komprehensif.
3. Triyantoro Safaria (2003: 25) mendefenisikan pemimpin sebagai seseorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam satu kelompok. Dalam konsep kepemimpinan, maka unsur yang terpenting adalah adanya peranan, kunci, dominasi serta pengaruh. Kepemimpinan akan berarti jika ada keseimbangan, jika dia berada dalam kelompok dapat diterima dan diinternalisasikan atau dengan kata lain, kepemimpinan seseorang akan tampak jika ada kelompok orang yang digerakkannya, diarahkan untuk satu tujuan bersama dengan menerima legitimasi kehadiran pemimpin. Secara obyektif kepemimpinan seseorang akan tampak jika ada kemampuan intelijen, motivasi, percaya diri, dapat memberikan penilaian yang baik, dominasi, agresif, kelancaran berbicara dan cepat mengambil keputusan. Selain itu faktor bawaan, hati nurani dan karakteristik juga akan sangat mempengaruhi kepemimpinan seseorang yang semakin menambah bobot kualitas, potensi dan kapabilitas pemimpin.

A Theory of Leadership” mendefinisikan : Leadership is an ability to persuade or direct men without use of prestige or power of formal office or external circumstance” yang artinya Kepemimpinan adalah satu kemampuan untuk mengajak dan atau mengarahkan orang-orang tanpa memakai kekuatan formal jabatan atau situasi eksternal. Leadership is the ability to create group action toward an organizational objective with maximum effectiveness and cooperation from each individual kemampuan menciptakan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi, dengan efektivitas maksimum dan kerjasama dari tiap-tiap individu. Kepemimpinan seseorang akan dibentuk oleh hasil perpaduan antara waktu, tempat, situasi dan keadaan (environmental).

Pendekatan Kepemimpinan

Beberapa pendekatan dalam teori kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Teori Psikoanalisis, yaitu seorang pemimpin harusnya dapat tampil sebagai seorang ayah sebagai sumber kasih sayang dan ketakutan, sebagai simbol dari super ego, sebagai tempat pelampiasan kekecewaan, frustrasi dan agresivitas para pengikut, tetapi juga sebagai seorang yang memberi kasih sayang kepada pengikutnya. Oleh sebab itu aspek kognitif, efektif, konotatif, perilaku, perasaan, watak, integritas, pribadi dan potensi unggulan lamanya menjadi tuntutan kapabilitas kepemimpinan.
2. Teori antisipasi - interaksi (interaction – expectation theory) ada beberapa pendekatan yang paling menentukan karakteristik kepemimpinan.
3. Leader role theory” dan teori “two stage model”. Dalam teori “leader role theory”, dijelaskan variabel utama dari seorang pemimpin adalah action, interaction dan sentiments. Apabila frekuensi interaksi dan peran serta dalam aktivitas bersama itu meningkat, maka perasaan saling memiliki akan timbul dan norma-norma kelompok akan makin jelas. Semakin tinggi jabatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula daya adaptasi seorang pemimpin pada ciri dan karakteristik kelompok dan semakin lebar pula kadar interaksinya dan semakin melibatkan banyak orang. Sedangkan dalam teori “two stage model”, disebutkan bila seorang pemimpin mampu meningkatkan keterampilan pegawainya, maka secara bersamaan sebenarnya sang pemimpin sedang memberikan motivasi kepada pegawainya.
4. Teori humanistic (humanistic theory), menekankan pada hubungan yang kohesif dan efektif dalam dinamika kelompok. Manusia dalam pandangan teori ini adalah sesuatu

organism yang bisa diberikan motivasi setinggi mungkin. Sedangkan organisasi sebagai kelengkapan yang bisa dimanipulasi dan dikendalikan.

Menurut Marpaung (2012:31) bahwa dengan kepemimpinan dan teamwork pada koperasi pegawai yang dilakukan dengan baik di Sekjen Kemdikbud yang berdiri sejak 1972, akhirnya terealisasi yang sebelumnya koperasi Kemdikbud mempunyai sejarah berpecah-pecah. Jika mengacu pada demensi humaniora, koperasi itu tidak harus pecah menjadi unit-unit tersendiri sehingga bisa membantu anggota memberikan pelayanan yang prima. Dimana sebelumnya sudah wacana untuk mempersatukan unit-unit koperasi yang ada dilingkungan Kemdikbud.

Kepemimpinan adalah sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu, proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Berhasil tidaknya seseorang pemimpin di suatu perkantoran pemerintahan, yang dapat dilihat indikatornya pada memberikan inspirasi kepada bawahan, melaksanakan dan mengembangkan, memberikan petunjuk pelaksanaan, menerima tanggung jawab dan menyelesaikan persoalan.

Kerja Tim (Team Work)

Menurut Dishon and O'Leary (1994: 11) bahwa team work adalah group of two five students who are tied together by a common purpose to complete a task and to include every group members. Dalam konteks ini Bene and Seats (1991) menegaskan bahwa premis mayor dalam suatu tim adalah bahwa setiap orang dalam tim kerja harus berfungsi sebagai pemain yang kooperatif dan produktif untuk menuju tercapainya hasil yang diinginkan. Dengan sangat menekankan pentingnya kohesivitas. Duin, Jorn, DeBower dan Jonhson (1994) mendefinisikan bahwa "Collaboratotion" sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan bersama.

Teamwork juga bagaikan sebuah orkestra yang saling bekerja sama menimbulkan suatu musik yang indah. Bila salah seorang pemain salah memainkan alat musiknya maka akan menimbulkan disharmonis. Team work akan berhasil hanya jika mereka dapat melenyapkan kompetisi dan berkonsentrasi pada perbedaan pandangan dan keahlian untuk mengatasi masalah atau tantangan dengan cepat.

Dapat di sintesiskan, bahwa teamwork adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul

bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan. Indikatornya terlihat pada kerjasama, satu arah tujuan, dialogis, delegasi dan organisasi

B. Memahami Pengendalian Koperasi

Dalam koperasi, perlu adanya pengendalian internal. Pada dasarnya, setiap pelaku bisnis „yang baik“ dari masa ke masa pasti memiliki kesadaran akan pentingnya “pengendalian internal” agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis itu dan siap menghadapi peluang dan tantangan di luar institusi maupun di waktu mendatang. Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Adanya pengendalian di perusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian Pengendalian Internal

Alasan perusahaan untuk menyusun sistem pengendalian internal adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus-menerus mamantau bahwa kebijaksanaan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Committee of Sponsoring Organization (COSO) yang terdiri dari lima organisasi profesi yaitu: (1) American Institute of Certified Public Accountants (AICPA); (2) American Accounting Association (AAA); (3) The Institute of Internal Auditors (IIA); (4) Institute of Management Accountants (IMA); dan (5) Financial Executives Institute (FEI) menerbitkan laporan berjudul Internal Control Integrated Framework. Adanya laporan ini, maka Auditing Standard Board tahun 1995 merevisi SAS 55 dan menggantinya dengan SAS 78. Laporan COSO yang dikutip oleh Bodnar dan Hopwood (2001:182) mendefinisikan pengertian pengendalian internal sebagai berikut: Internal control is process-effected by an entity's board of director, management, and other personal-designed to provide reasonable assurance regarding achievement of objectives in the following categories:

- a. Reliability of financial reporting
- b. Effectiveness and efficiency of operation, and
- c. Compliance with applicable laws and regulations”.

Jadi pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan laporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Penerapan sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan tergantung dari situasi serta jenis dari perusahaan. Sistem pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar, yaitu (Hall, 2001) Karyawan yang jujur dan cakap, Adanya pemisahan tugas dengan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang dan Dokumen dan catatan yang lengkap.

Komponen-komponen Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) dalam (Halim, 2008) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian dan Pemantauan

Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal di setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan, pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang tujuan entitas (Mulyadi, 2002). Keterbatasan bawaan yang terdapat dalam setiap pengendalian internal yang terdiri dari;

1. Kesalahan dalam pertimbangan,
2. Gangguan,
3. Kolusi,
4. Pengabaian Manajemen dan
5. Biaya dan Manfaat

Konsep Dasar Pengendalian Internal

Berdasarkan pengertian pengendalian internal yang telah dikemukakan, terdapat beberapa konsep yang mendasari pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2002:180) konsep dasar tersebut adalah:

1. Pengendalian merupakan suatu proses. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal itu sendiri bukan

merupakan tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
3. Pengendalian internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi. Konsep pengendalian internal tersebut bermanfaat sebagai acuan bagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal dalam koperasi.

Manajemen koperasi dalam melaksanakan kegiatan pengendalian internal bisa mempersiapkan sebaik mungkin mulai dari proses, personil, tujuan, serta apa saja yang dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pengendalian internal.

Ada beberapa asumsi dasar yang perlu dipahami mengenai pengendalian intern bagi suatu entitas organisasi atau perusahaan.

Menurut Sanyoto (2007:256):

- a. Sistem pengendalian intern merupakan management responsibility. Bahwa sesungguhnya yang paling berkepentingan terhadap sistem pengendalian intern suatu entitas organisasi/perusahaan adalah manajemen (lebih tegasnya ialah top management/direksi), karena dengan sistem pengendalian intern yang baik itulah top management dapat mengharapkan kebijakannya dipatuhi, aktiva atau harta perusahaan dilindungi, dan penyelenggaraan pencatatan berjalan baik.
- b. Top management bertanggungjawab menyusun sistem pengendalian intern, tentu saja dilaksanakan oleh para stafnya. Dalam penyusunan team yang akan ditugaskan untuk merancang sistem pengendalian intern, harus dipilih anggotanya dari para ahli/kompeten, termasuk yang berkaitan dengan teknologi informasi (mengingat pada saat ini sistem lazimnya didesain dengan berbasis teknologi informasi).
- c. Sifat sistem pengendalian intern seharusnya bersifat generic, mendasar dan dapat diterapkan pada setiap perusahaan pada umumnya (tidak boleh jika hanya berlaku

untuk suatu perusahaan tertentu saja, melainkan harus ada hal-hal yang bersifat dasar yang berlaku umum).

- d. Sifat sistem pengendalian intern adalah reasonable assurance, artinya tingkat rancangan yang kita desain adalah yang paling optimal. Sistem pengendalian yang paling baik ialah bukan yang paling maksimal, apalagi harus dipertimbangkan keseimbangan cost benefit-nya.

Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dirancang dengan memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi perusahaannya dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan, serta manfaat yang diharapkan.

Tujuan sistem pengendalian intern yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi
2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya
3. Untuk menggalakkan efisiensi usaha
4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan

Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal (internal control) menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) terdiri atas 5 komponen, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Inti dari setiap perusahaan adalah faktor manusia yang meliputi integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi; filosofi dan gaya manajemen; cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggungjawabnya; pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

2. Penilaian Risiko

Perusahaan harus menyadari dan menghadapi risiko. Perusahaan harus menetapkan tujuannya dipadukan dengan kegiatan keuangan serta kegiatan lainnya agar dapat beroperasi secara terkoordinasi. Perusahaan juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan pengendalian dan prosedur harus ditetapkan dan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diidentifikasi manajemen untuk

menghadapi risiko, yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan, dilaksanakan secara efektif. Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi BUMN, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap asset perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Merupakan sistem informasi dan komunikasi yang memberikan informasi yang diperlukan kepada para pegawai, dalam melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Sistem informasi dan komunikasi merupakan suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku

5. Monitoring/pemantauan

Seluruh proses harus dipantau dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Dengan demikian sistem yang ada dapat secara dinamis berubah sesuai keadaan yang dihadapi. Monitoring merupakan proses penilaian terhadap kualitas sistem internal control termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Komite Audit.

KESIMPULAN

Pemahaman Manajemen Koperasi: Koperasi adalah suatu organisasi yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama anggotanya. Koperasi tidak hanya sekelompok orang yang berkumpul untuk hobi atau kegemaran, dan tujuannya bukan hanya mencari keuntungan, melainkan memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya.

Perencanaan Koperasi - Membuat Anggaran: Anggaran merupakan rencana keuangan berdasarkan program yang disahkan. Ini adalah alat yang berguna untuk mengarahkan semua kegiatan dalam organisasi menuju tujuan bersama, membantu menilai kinerja karyawan, dan mendorong tanggung jawab.

Perencanaan Koperasi - Membuat Anggaran Kas: Anggaran kas adalah rencana untuk kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Ini membantu manajemen mengontrol pengeluaran dan memastikan bahwa dana digunakan dengan bijak.

Pengorganisasian Koperasi: Manajemen koperasi melibatkan empat unsur utama, yaitu anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Rapat anggota koperasi adalah wadah untuk menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan penting. Pengurus mengelola operasi sehari-hari, sementara pengawas bertugas mengawasi kegiatan koperasi.

Kepemimpinan Koperasi: Kepemimpinan dalam koperasi mencakup berbagai aspek, seperti kecerdasan, tanggung jawab, kesehatan, hubungan sosial, motivasi, dan dorongan prestasi. Pemimpin dalam koperasi harus dapat menciptakan kondisi yang mendorong produktivitas tinggi dari karyawan dan menjaga hubungan yang baik antara manajemen dan anggota

Pengendalian Koperasi: Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan manajemen, dewan komisaris, dan personil lain untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini melibatkan pemantauan, penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian yang efektif. Sistem pengendalian internal perusahaan harus memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan akurat, harta perusahaan aman, operasi efisien, dan kebijakan manajemen dijalankan. Dengan pemahaman tentang manajemen koperasi, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, sebuah koperasi dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.jurnal.polsky.ac.id/index.php/acsy/article/view/18>

Marpaung, M. (2014). Pengaruh kepemimpinan dan Team work Terhadap kinerja karyawan Di koperasi sekjen kemdikbud senayan jakarta. *jurnal ilmiah WIDYA*, 2(1), 33-40.

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://lib.unnes.ac.id/20910/1/7101411028-s.pdf&ved=2ahUKEwjO5bDX6OOBAxUvyzgGHXp2CQsQFnoECAsQAQ&usg=AOvVa_w3Ku5usfTdRNNXWnyUqBHqR

Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.

MUSYTARI

ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 3 No 7 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359